

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas). Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan baik jika mereka mendapatkan informasi laporan keuangan yang relevan (dalam Yolanda dan Rahmat, 2006).

PSAK no.2 disahkan bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi (IAI, 2002). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sesuai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Beberapa penelitian telah menunjukkan kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan (Sugiradi, 1999; Fitriastuti, 2004 dalam Handri, 2006).

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metoda pelaporan arus kas, yaitu metoda langsung dan tidak langsung (IAI, 2002). *Statements Of Financial Accounting Standards (SFAS) 95, Statements of Cash Flows (FASB, 1987)* mengizinkan perusahaan menggunakan dua metoda pelaporan arus kas tersebut. Namun *Financial Accounting Standards Board (FASB)* berkeyakinan bahwa metoda langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metoda ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metoda langsung. Pernyataan ini didukung oleh Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam pada tanggal 13 Maret 2000. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metoda langsung dalam penyusunan arus kas (dalam Handri, 2006).

Bapepam sendiri menganjurkan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Apabila mengacu pada PSAK tahun 1994, maka IAI secara jelas menempatkan metode langsung dianjurkan agar dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dilakukan melalui metode tidak langsung (Ancella dan Nuranto dalam Handri, 2006).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi

... dan metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa

depan. Hasil penelitian Krisnan dan Large dalam Handri tahun 2006, menunjukkan bahwa informasi arus kas metoda langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metoda tidak langsung. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Haryadi dalam Handri 2006, menunjukkan kekuatan prediksi metoda arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar daripada metoda arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan deviden masa depan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali keakuratan model arus kas metoda langsung dan metoda tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan, serta deviden masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model dengan komponen arus kas berdasarkan Penman (2001) untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Penggunaan model ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Haryadi (2002), dengan tujuan mengurangi masalah multikolinieritas akibat penggunaan banyak variabel independent (Gujarati, 2003) dalam Handri, 2006.
2. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis asumsi klasik dan regresi berganda (2006).
3. Penelitian ini juga akan menguji kemampuan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk memprediksi deviden dimasa depan, yang menjadi pengembangan penelitian Krishnan dan Largay dalam Handri (2006).

Penelitian menarik untuk diteliti kembali karena sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai penggunaan model arus kas secara langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Menurut hasil penelitian Krishnan dan Largay dalam Handri (2006) menyatakan bahwa informasi arus kas metoda langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metoda langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan Haryadi dalam Handri (2006) menunjukkan kekuatan prediksi metoda arus kas langsung tidak berbeda signifikan daripada kekuatan metoda arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi dividen masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang:

1. Kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan.
2. Pernyataan FASB dalam SFAS No. 95 dan IAI dalam PSAK No.2 bahwa metoda langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan menggunakan metoda tidak langsung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk memberi keputusan ekonomi.
2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metoda pelaporan arus kas.